

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan umum pelaporan keuangan untuk menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi *stakeholder* perusahaan untuk membantu proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Rudianto, 2012: 17). Laporan laba rugi yang menjadi salah satu laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sering kali dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh para *stakeholder* karena laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode.

Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, perusahaan sebagai Wajib Pajak Badan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pembukuan sebagai suatu proses yang dilakukan secara teratur untuk menyusun laporan keuangan. Adanya kewajiban perusahaan sebagai Wajib Pajak Badan mengakibatkan penyelenggaraan pembukuan harus disusun berdasarkan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Sementara perusahaan dalam pelaporan keuangannya mengikuti suatu prinsip akuntansi yang berlaku umum

yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Disisi lain, tata cara pembukuan dalam Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) tidak selalu sama dengan pembukuan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Yuniarti (2008), penyebab perbedaan hal di atas dikarenakan oleh tujuan dari akuntansi keuangan (komersial) yang disusun berdasarkan SAK adalah untuk memberikan informasi penting kepada para manajer, pemegang saham, pemberi kredit, serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebaliknya, tujuan utama dari akuntansi pajak adalah untuk memungut pajak dengan adil. Selain itu, perbedaan antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) juga karena penggunaan metode dalam pengakuan biaya maupun penghasilan secara akuntansi komersial dengan akuntansi pajak. Adanya perbedaan ketentuan pembukuan dalam KUP dan SAK, mengakibatkan perbedaan laba yang dihasilkan. Sehingga terdapat dua jenis laba yang dikenal dalam dunia usaha, yakni laba komersial dan laba fiskal.

Oleh karena adanya dasar penyusunan yang berbeda dalam perhitungan laba menurut komersial dengan menurut perpajakan maka menyebabkan perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak di laporan menurut komersial dengan penghasilan sebelum pajak menurut pajak di laporan menurut pajak. Hal ini yang akan

menyebabkan *book tax differences*. Erika dan Dwi (2015) menyatakan bahwa *book tax differences* adalah perbedaan antara laba akuntansi atau laba komersial dengan laba menurut pajak atau laba fiskal. Poernomo (2008) menyatakan bahwa laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan lebih ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi, sedangkan laba fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menjadi dasar perhitungan PPh.

Dalam praktiknya, perusahaan bisnis di Indonesia menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan menyusun laporan keuangan berdasarkan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan sebagai Wajib Pajak Badan. Hal ini yang dilakukan oleh PT. Handaya Mandala Sampoerna, Tbk yang merupakan Wajib Pajak Badan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergerak di sektor barang konsumsi pada industri rokok. Berikut laba sebelum pajak berdasarkan komersial PT. Handaya Mandala Sampoerna, Tbk periode tahun 2011-2015 :

**Tabel 1: Laba Sebelum Pajak
PT. Handaya Mandala Sampoerna, Tbk
Periode Tahun 2011-2015**

Tahun	Laba Sebelum Pajak
2011	Rp. 10.911.082.000.000
2012	Rp. 13.383.257.000.000
2013	Rp. 14.509.710.000.000
2014	Rp. 13.718.299.000.000
2015	Rp. 13.932.644.000.000

Sumber :www.idx.co.id

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa laba sebelum pajak PT. Handaya Mandala Sampoerna, Tbk untuk periode 2011-2015 bersifat fluktuatif. Laba sebelum pajak yang dilaporkan oleh PT. Handaya Mandala Sampoerna, Tbk dalam laporan keuangannya selama periode 2011-2015 adalah laba yang dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada para *stakeholder* dalam rangka pengambilan keputusan.

Perusahaan sebagai wajib pajak tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk memenuhi kedua tujuan laporan keuangan. Untuk menjembatani adanya perbedaan tujuan kepentingan dalam penyusunan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal, perusahaan hanya perlu menyelenggarakan pembukuan menurut akuntansi komersial. Akan tetapi, ketika perusahaan akan menyusun laporan keuangan fiskal maka dilakukan rekonsiliasi terhadap laporan keuangan komersial tersebut. Rekonsiliasi (koreksi) fiskal adalah proses penyesuaian atas laba akuntansi yang berbeda dengan ketentuan fiskal untuk menghasilkan penghasilan neto atau

laba yang sesuai dengan ketentuan perpajakan (Sukrisno dan Estralita: 2013).

Lebih lanjut Sukrisno dan Estralita menjelaskan bahwa penyebab perbedaan yang terjadi antara penghasilan sebelum pajak menurut komersial dengan penghasilan sebelum pajak menurut pajak dapat dikategorikan menjadi perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) atau perbedaan waktu (*timing differences*). Perbedaan permanen timbul karena adanya peraturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Salah satu beban yang tidak diperbolehkan pajak adalah biaya yang dibebankan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu, atau anggota. Contohnya seperti :

Perjalanan dinas yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2011 sebesar Rp. 500.000.000 dimana terdapat perjalanan pemegang saham beserta keluarganya dalam rangka rekreasi ke Australia, sehingga harus dikoreksi.

Tabel 2: Contoh Perbedaan Permanen

Akun	Menurut Akuntansi (Rp)	Koreksi Positif (Rp)	Menurut Fiskal (Rp)	Keterangan
Beban Perjalanan Dinas	500.000.000	300.000.000	200.000.000	PPh 4 ayat (2) UU PPh

Sumber : Sukrisno dan Trisnawati (2013)

Dari tabel di atas beban perjalanan dinas menurut akuntansi sebesar Rp. 500.000.000. Menurut perpajakan yang dapat menjadi pengurang untuk mendapatkan PhKP adalah sebesar Rp.200.000.000 sehingga Rp.300.000.000 harus dilakukan koreksi fiskal. Sedangkan perbedaan temporer timbul sebagai akibat adanya tiga perbedaan waktu pengakuan, penghasilan, dan biaya menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Ketentuan Umum Perpajakan. Contohnya seperti:

Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2011 PT. Father bahwa Beban Penyusutan Aset Tetap sebesar Rp. 40.000.000 yang dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang terdiri dari:

Tabel 3: Keterangan Tambahan Aset Tetap PT. Father

Jenis Aset	Tahun Beli	Harga Beli (Rp)	Nilai Residu (Rp)
Bangunan Permanen Kelompok 1	6 Juli 2009	400.000.000	50.000.000
	10 Desember 2010	60.000.000	10.000.000

Sumber : Sukrisno dan Trisnawati (2013)

Berdasarkan tabel di atas kita dapat mengetahui bahwa Beban Penyusutan Aset Tetap dari PT. Father berasal dari jenis aset bangunan permanen dan kelompok 1 yang dihitung berdasarkan Standar Akuntansi keuangan sebesar Rp. 40.000.000. Jika data diatas dihitung berdasarkan Ketentuan Umum Perpajakan yang metode penyusutannya menggunakan metode garis lurus maka beban penyusutan menjadi Rp. 35.000.000 sehingga selisih tersebut harus dikoreksi.

Tabel 4: Contoh Perbedaan Temporer

Akun	Menurut Akuntansi (Rp)	Koreksi Positif (Rp)	Menurut Fiskal (Rp)	Keterangan
Beban Penyusutan	40.000.000	5.000.000	35.000.000	Pasal 11 UU PPh

Sumber : Sukrisno dan Trisnawati (2013)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa baban penyusutan yang awalnya sebesar Rp. 40.000.000 yang dihitung berdasarkan standar akuntansi harus dikoreksi sebesar Rp. 5.000.000 karena besar beban penyusutan yang bisa dijadikan pengurang terhadap laba yang dihitung berdasarkan Ketentuan Umum Perpajakan adalah Rp. 35.000.000. Oleh karena itu selisih tersebut harus di koreksi positif sebesar Rp. 5.000.000.

Dalam penelitian Ayers *et al.*(2008) membuktikan bahwa adanya *book tax differences* menjadi indikasi terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Disisi lain, penelitian oleh Blaylock *et al.* (2010) menyatakan bahwa *book tax differences* dapat menunjukkan laba yang lebih persisten jika *book tax differences* timbul dari kegiatan perencanaan pajak. Selain itu, beberapa penelitian menyatakan bahwa *book tax differences* yang diprosikan kedalam perbedaan permanenmemiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan perbedaan temporer tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Diana Sari: 2015).

Dari penelitian–penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *book tax differences* berkaitan dengan informasi laba sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. *Book tax differences* timbul akibat adanya perbedaan metode pengakuan biaya dan penghasilan antara ketentuan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dengan ketentuan fiskal berdasarkan Ketentuan Umum Perpajakan, sehingga terdapat dua jenis laba yang dikenal dalam dunia usaha, yakni laba komersial dan laba fiskal. Memahami perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal merupakan hal yang penting karena informasi tersebut dapat memberikan bukti mengenai kegunaan penghasilan kena pajak dalam menentukan nilai perusahaan (Jackson: 2009).

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *book tax differences* perusahaan yang tercermin dalam laba yang dihasilkan oleh PT. Handaya Mandala Sampoerna, Tbk periode tahun 2011-2015 yang merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan PT. Handaya Mandala Sampoerna, Tbk dalam penelitian ini karena telah dilakukan studi pendahuluan dan didapati bahwa PT. Handaya Mandala Sampoerna, Tbk menyajikan item–item laporan keuangan secara terinci pada laporan keuangan tahunannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul “**Analisis *Book Tax Differences* pada PT. Handaya Mandala Sampoerna, Tbk**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis *book tax differences* pada PT. Handaya Mandala Sampoerna, Tbk periode tahun 2011-2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis *book tax differences* pada PT. Handaya Mandala Sampoerna, Tbk periode tahun 2011-2015.

1.4 Manfaat Peneitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan ilmu akuntansi perpajakan dan perpajakan khususnya dalam pengembangan ilmu tentang manajemen pajak. Disamping itu hasil peneitian ini diharapkan pula menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan untuk menganalisis koreksi fiskal pada laporan keuangan komersil.

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar dapat mengelola timbulnya perbedaan permanen dan perbedaan sementara sehingga perbedaan yang timbul antara laba komersial dengan penghasilan kena pajak dapat diminimalkan.